

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura

Mieske Wungkana

SDN Inpres 1 Tatura, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan: 1) keaktifan belajar dan membaca pemahaman pada siswa kelas VSDN Inpres 1 Tatura tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 17 anak dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan angket. Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes, pedoman observasi dan pedoman angket. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, analisis yang ditimbulkan sendiri oleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Peneliti ini meliputi 3 (tiga) siklus tindakan. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: (1) persiapan dan perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan intepretasi; dan (4) analisis dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) data kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif, dan (2) data kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dikemukakan berikut: (1) Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura pada tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penilaian terhadap pengamatan, skor keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah 6,4 (cukup). Siklus II adalah 7,6 (baik) dan siklus III adalah 8,4 (baik); (2) Penggunaan metode PQ4R, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V membaca pemahaman pada SDN Inpres 1 Tatura tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I sebanyak 12 siswa (70,59), siklus II sebanyak 14 siswa (82,35) dan siklus III sebanyak 17 siswa (100%). Dari hasil tersebut, penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Kemampuan Membaca Pemahaman

I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berkaitan dengan hal ini Brown (dalam Valdess, 2007:1) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa pada umumnya difokuskan pada pengembangan dan keterampilan-keterampilan bahasa yang spesifik

seperti mendengarkan, menulis, membaca, berbicara dan pemasukan-pemasukan tata bahasa sehingga didapatnya budaya yang telah dinaungi. Proses dan koneksi-koneksi dan hubungan-hubungan budaya membuat pembelajaran bahasa, terutama di suatu pengaturan bahasa asing, mengambil suatu arah yang baru di luar penekanan pada keterampilan-keterampilan bahasa yang spesifik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak Informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skalaprioritas yang harus dikuasai siswa.

Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka Ia akan mendapatkan segala informasi yang Ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang Ia peroleh tidak akan maksimal.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan.

Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka Ia akan mendapatkan segala Informasi yang Ia inginkan. Namun

sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Inpres 1 Tatura. Beberapa pertimbangan terhadap pemilihan lokasi ini antara lain : (a) keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan masih rendah, (b) orangtua siswa hanya mengandalkan anak untuk belajar di sekolah, (C) sebagian besar guru masih mengandalkan ceramah sebagai metode dalam pembelajaran, (d) penelitian yang sejenis dengan penelitian ini belum pernah diadakan di SDN Inpres 1 Tatura, (e) peneliti adalah salah satu guru di SDN Inpres 1 Tatura.

Subjek Penelitian

Subjek dan penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura sejumlah 17 orang serta masih menempuh semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dan 1 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai peneliti yang akan mengamati jalannya proses pembelajaran.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru dan pengamat. Data yang dihasilkan dari sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V),
2. Peristiwa/proses pembelajaran membaca pemahaman (hasil observasi/pengamatan dan hasil angket), dan
3. Dokumen, berupa referensi literatur, artikel jurnal dan arsip (nilai sebelum PTK dilaksanakan, foto-foto kegiatan pembelajaran).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan angket.

1. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan memantau perkembangan siswa setelah mendapatkan

perlakuan. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian, yaitu dengan menjawab soal setelah membaca teks dengan materi tertentu.

2. Metode observasi (pengamatan), dilakukan untuk melihat sampai sejauhmana pelaksanaan tindakan telah dilaksakann sekaligus untuk mengevaluasi ketepatan tindakan yang dilakukan (Sukidin, dkk 2008:115).
3. Metode angket siswa, digunakan untuk memperoleh data tentang minat, kesan dan kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) daftar hadir siswa, (2) lembar butir soal, (3) lembar observasi (4) lembar angket siswa dan (5) jurnal harian.

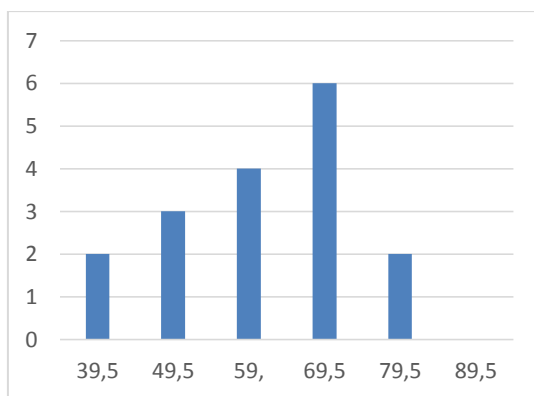
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Pembelajaran Siklus I

Hasil tes kemampuan pemahaman berjudul “Ukuran Kekayaan” siklus I di paparkan dalam dapat di Interpretasikan sebagai berikut:

- a. Siswa yang telah mencapai ketuntasan, yakni telah mendapat nilai minimal 60 sebanyak 12 orang atau 70,6 %.
- b. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 29,4%.

Hasil dan tes kemampuan membaca pemahaman berjudul “Ukuran Kekayaan” siklus I, dipaparkan dalam grafik pada Gambar 1.



Gambar 1 Kemampuan membaca pemahaman siklus I

Refleksi dari proses pembelajaran siklus I adalah :

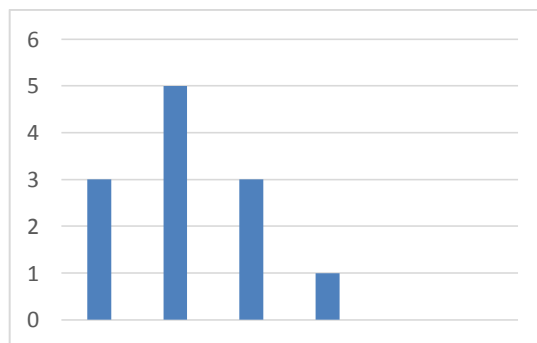
- 1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dialukañ dengan berkeliling mendekati peserta didik

menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada didepan kelas guru perlu lebih mengeraskan suara agar semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.

- 2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara lebih matang, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- 3) Pemantauan dan pembimbing terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk siswa yang kurang aktif, guru perlu memberikan motivasi dan pengarahan secara intens. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, ucapan selamat ataupun kata-kata lain yang semakna dengan itu.

2. Penilaian Pembelajaran Siklus II

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman berjudul “Tino Mencari Ibu” siklus II dipaparkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman berjudul “Tino Mencari Ibu” siklus II dipaparkan dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.



Gambar 2. Kemampuan membaca siklus II

Refleksi dan proses pembelajaran siklus II adalah :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru telah dapat mengkondisikan suasana pembelajaran, hal ini dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu, saat berada didepan kelas guru

mengeraskan suara agar semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.

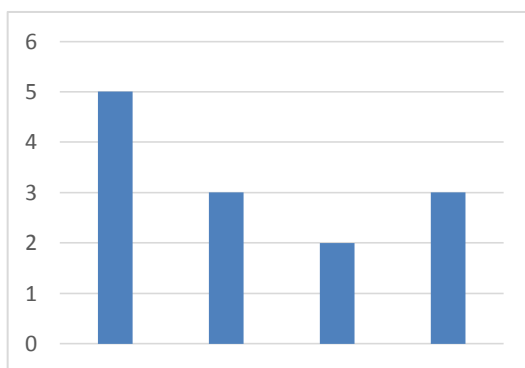
- 2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara lebih matang, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Selain itu guru perlu mencari dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, misalnya dengan memberikan foto copy materi kepada tiap-tiap siswa.
- 3) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk siswa yang kurang aktif, guru perlu memberikan motivasi dan pengarahan secara intens. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, ucapan selamat ataupun kata-kata lain yang semakna dengan itu.

3. Penilaian Pembelajaran Siklus II

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada materi bacaan berjudul “Pangeran Puja Kelana” siklus II dipaparkan dalam diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan, yakni telah mendapat nilai minimal 60 sebanyak 17 orang atau 100 %.
- 2) Kelas interval 66-71 memiliki frekuensi nilai terbanyak, yaitu 5 atau (29,4%).

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada materi bacaan berjudul “Pangeran Puja Kelana” siklus II, dipaparkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan membaca pemahaman siklus III

Refleksi dari proses pembelajaran siklus III adalah :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru telah dapat mengkondisikan suasana pembelajaran, hal ini dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada didepan kelas guru mengeraskan suara agar semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.
- 2) Guru telah mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Selain itu guru telah menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, dengan memberikan foto copy materi kepada tiap-tiap siswa.
- 3) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok terus ditingkatkan sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk siswa yang kurang aktif, guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan secara intens.

Hasil penilaian yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran sejak siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan:

1. Ketuntasan Hasil Belajar

Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan hasil tes siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 12 siswa (70,59), siklus II sebanyak 14 siswa (82,35) dan siklus III sebanyak 17 siswa (100%).

2. Pencapaian rata-rata nilai tes

Pencapaian nilai rata-rata kelas berdasarkan tes pada siklus I adalah 64,12; pada siklus II adalah 8,24; dan pada siklus III adalah 72,94. Dari rata-rata tersebut berarti ada kenaikan nilai rata-rata sebesar 4,70 poin dari siklus II menuju siklus III dan terdapat kenaikan 8,82 poin dari siklus I ke siklus III.

IV. PENUTUP

Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura. Hal ini ditandai dengan meningkatnya: jumlah siswa yang mencapai nilai minimal sama dengan KKM

berdasarkan hasil tes siswa dalam nilai pembelajaran pada siklus I adalah 12 siswa (70,59), siklus II sebanyak 14 siswa (82,35) dan siklus III sebanyak 17 siswa (100%). Pencapaian nilai rata-rata kelas berdasarkan tes pada siklus I adalah 64,12; pada siklus II adalah 67,65; dan pada siklus III adalah 72,94. Dari rata-rata tersebut berarti ada kenaikan nilai rata-rata sebesar 5,29 poin dari siklus II menuju siklus III dan terdapat kenaikan 8,82 point dari siklus I ke siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hemawan, A. H, dkk. 2009. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Poerwati, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyanto, H. dkk. 2008. *ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, L. dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka. .
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.